

**PENERAPAN TATA KRAMA JAWA DALAM
PROSES PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

YUSTISIAN IZZA PRIYAMBODO
NIM. 2117007

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**PENERAPAN TATA KRAMA JAWA DALAM
PROSES PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

YUSTISIAN IZZA PRIYAMBODO
NIM. 2117007

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUSTISIAN IZZA PRIYAMBODO

NIM : 2117007

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **PENERAPAN TATA KRAMA JAWA DALAM PROSES PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG**” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 21 Juli 2021

Yang menyatakan,



YUSTISIAN IZZA PRIYAMBODO
NIM. 2117007

Hafizah Ghany Hayudinna, M.Pd.
Pekuncen RW 1 RT 2
Wiradesa Kabupaten Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Yustisian Izza P

Kepada:

Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan

c/q Ketua Jurusan PAI

di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Yustisian Izza Priyambodo
NIM : 2117007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
**Judul : PENERAPAN TATA KRAMA JAWA DALAM PROSES
PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL
MUBTADI-IEN BOJONG**

Dengan ini mohon agar skripsi Mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 26 Juli 2021

Pembimbing,



Hafizah Ghany Hayudinna, M.Pd.
NIDN. 2012049002.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: ftik.iainpekalongan.ac.id email: ftik@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : YUSTISIAN IZZA PRIYAMBODO
NIM : 2117007
Judul Skripsi : PENERAPAN TATA KRAMA JAWA DALAM PROSES
PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG


Telah diujikan pada hari Rabu, 6 Oktober 2021 dan dinyatakan LULUS
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. H. Salafudin, M.Si
NIP. 19650825 199903 1 001

Penguji II


Mohammad Syaifuddin, M.Pd
NIP. 19870306 201903 1 004

Pekalongan, 18 Oktober 2021

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Dr. H. M. Saeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19630112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasi dengan huruf latin.

huruf arab	nama	huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak di lambangkan	tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Syin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = a
إ = i	أَي = ai	إِي = I>
أ = u	أَوْ = au	أُو = u>

3. Ta' Marbutah

Ta' Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة حميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Syaddad (tasdid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi *Syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanā*

البرر ditulis *al-birr*

5. Kata Sandang (Artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
-------	---------	-------------------

السيدة	ditulis	<i>as-sayyidahI</i>
--------	---------	---------------------

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf al-qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang diikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamaru</i>
-------	---------	------------------

البدیع	ditulis	<i>al-badī'</i>
--------	---------	-----------------

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرت	ditulis	<i>umirtu</i>
------	---------	---------------

شيء	ditulis	<i>syai'un</i>
-----	---------	----------------

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Rasulullah Nabi Muhammad Shollallahu ‘Alaihi Wassalam, Keluarga, Shahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahku tercinta Bapak Bambang Priyambodo yang selalu memberikan do’a, nasihat, motivasi, semangat, cinta, serta kasih sayangnya dari buaian hingga kini serta Almarhumah Ibuku tercinta Ibu Ambarwati yang sudah tiada.
2. Abah Kyai KH. Aby Abdillah dan Ibu Nyai Tutik Alawiyah Al-Hafidzah dan seluruh keluarga besar beserta seluruh santri Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian, do’a, motivasi, serta ilmu yang sangat bermanfaat.
3. Almamaterku SDN Panjang Wetan 02 Pekalongan, SMP N 3 Pekalongan, SMA N 2 Pekalongan dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ
إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.
Qs. Al-Baqoroh 153.

ABSTRAK

Yustisian Izza Priyambodo. 2117007. 2021. *Penerapan Tata Krama Jawa Dalam Proses Pendidikan Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong.* Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Pembimbing Hafizah Ghany Hayudinna, M.Pd.

Kata Kunci: Penerapan, Tata krama jawa, Pendidikan.

Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong merupakan Pondok Pesantren yang berada di Jalan Pahlawan, Kampir Wangandowo, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan. Masyarakat sekitar pondok masih sangat kental akan budaya bertata krama jawa. Jadi, Pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong menerapkan tata krama jawa dalam proses pendidikannya agar para santri dapat terbiasa berperilaku baik dengan menggunakan tata krama jawa. Tata krama jawa diterapkan guna para santri dapat bergaul dengan masyarakat disekitar pondok dengan baik.

Penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dibuat oleh peneliti, yaitu bagaimana penerapan tata krama jawa dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong? dan apa faktor penunjang dan penghambat penerapan tata krama jawa di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan tata krama jawa dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong dan mengetahui faktor penunjang dan penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus dan santri pondok pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah, penerapan tata krama jawa dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong dipengaruhi oleh penerapan tata krama jawa yang dibawa santri dari kebiasaan mereka bertata krama dengan orang tuanya. Kebiasaan ini diterapkan oleh santri pada kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok dari mengormati sesama hingga menghormati Abah kyai dan Ibu nyai. Selain itu dari pihak pondok sudah menyiapkan tata tertib untuk menyamakan kebiasaan santri yang beragam dan memberikan kajian kitab *washoya lil abba lil abna* kepada santri agar mereka memahami tata krama khususnya jawa yang baik menurut ajaran agama Islam. Faktor penunjang penerapan tata krama ini adalah para santri yang sudah menerapkan tata krama jawa yang baik. Mereka mengajarkan tata krama jawa kepada santri yang belum paham dalam bertata krama jawa. Selain itu, santri yang sudah lama menempuh pendidikan di pondok juga menjadi penunjang penerapan tata krama jawa di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong. Faktor penghambat penerapan tata krama jawa dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong adalah para santri

yang belum menerapkan tata krama jawa dengan baik dan para santri yang berasal dari luar pulau jawa. mereka harus belajar lebih giat agar bisa beradaptasi di lingkungan pondok yang menerapkan tata krama jawa dalam proses pendidikannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya dan selalu memberikan kemudahan dalam segala urusan kepada hamba-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Tata Krama Jawa Dalam Proses Pendidikan Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga mendapat *syafaat* beliau di *yaumul akhir*.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Salafudin M.SI., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
4. Bapak Mohammad Syaifuddin M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim M.Ag., selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.

6. Ibu Hafiza Ghany Hayudinna, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu dan arahannya untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
7. Segenap Keluarga Besar Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien Bojong yang telah memberikan waktu dan tempat untuk melakukan penelitian.
8. Dosen IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
9. Segenap Civitas Akademika IAIN Pekalongan yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik pada Mahasiswa.
10. Orang tua dan penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
11. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga apa yang telah dilakukan ini mendapatkan ridha-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga bermanfaat sebagai kontribusi ilmu dalam pengetahuan Pendidikan di jurusan Tarbiyah IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 21 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
MOTO.....	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	16
1. Masyarakat Jawa	16
2. Tata Krama Jawa.....	17
a. Tata Krama Berbahasa.....	19
b. Tata Krama Berpakaian	23
c. Tata Krama Bergaul.....	24
3. Pendidikan di Pondok Pesantren	25

a. Sejarah Pendidikan Pesantren.....	25
b. Pendidikan Pesantren.....	28
B. Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berfikir.....	40

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENERAPAN TATA KRAMA JAWA DALAM PROSES PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG

A. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong.....	41
B. Penerapan Tata Krama Jawa dalam Proses Pendidikan di Pondok Pesantren hidayatul Muftadi-ien Bojong	50
C. Faktor Penunjang dan Penghambat Penerapan Tata Krama Jawa dalam Proses pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong	60

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN PENERAPAN TATA KRAMA JAWA DALAM PROSES PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN BOJONG

A. Analisis Penerapan Tata Krama Jawa dalam Proses pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong.....	64
B. Analisis Faktor Penunjang dan Penghambat Penerapan Tata Krama Jawa dalam Proses Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.....	38
Tabel 3.1 Pengurus Harian Pondok.....	44
Tabel 3.2 Seksi-seksi Pengurus Harian Pondok.....	45
Tabel 3.3 Dewan Asatidz dan Asatidzah Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien .	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir	40
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan
2. Pedoman Wawancara
3. Transkrip Wawancara
4. Lembar pernyataan kesediaan menjadi subjek penelitian
5. Dokumentasi
- 6. Daftar Riwayat Hidup**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pedagogik berarti pendidikan dalam bahasa Yunani yang bermakna ilmu menuntun anak. Masyarakat Yunani menganggap pendidikan sebagai *educare* yaitu menuntun serta mengungkap tindakan anak yang sudah ada sejak ia lahir di dunia. Berbeda dengan masyarakat Jerman yang memandang pendidikan sebagai *Erziehung* yang maknanya sama dengan *educare* yaitu menumbuhkan potensi yang ada didalam atau menghidupkan kekuatan potensi anak. Dalam masyarakat Jawa, pendidikan diartikan *panggulawentah* (pengolahan), mengganti kerohanian, menyiapkan perasaan, pikiran, keinginan dan watak, mengganti atau mengubah kepribadian yang ada di dalam diri anak.

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan gabungan kata me-, didik, dan -an, kata dasarnya adalah didik. Didik memiliki makna yaitu melahirkan dan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan memiliki pengertian proses melahirkan dan memberikan latihan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia dengan cara pengajaran, latihan dan pengalaman. Pendidikan diartikan oleh Bapak Pendidikan Indonesia (Ki Hajar Dewantara) sebagai usaha agar membentuk

budi pekerti luhur, jasmani serta rohani supaya anak dapat hidup dan selaras dengan alam dan masyarakat.¹

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang mengedepankan pembentukan karakter dan sistem pembelajaran yang tradisional. Sifat tradisional pesantren ini bertujuan agar siapa saja yang berada didalam pesantren bisa lebih memahami berbagai ilmu agama khususnya Islam yang dipandang sebagai pegangan hidup umat muslim *tafaqquh fi al-din* dalam kegiatan bermasyarakat. Karena keunikannya pesantren disebut sebagai subkultur yang ada di Indonesia (khususnya Jawa),²

Saat membahas tentang Pesantren maka Pondok akan selalu ada didalamnya. Karena pondok adalah salah satu substansi yang ada dalam Pesantren. Pondok secara etimologi berasal dari Bahasa Arab yaitu *funduh* yang berarti ruang tidur, rumah penginapan, asrama, atau wisma sederhana. Menurut terminologi bahasa Indonesia, pondok diartikan sebagai suatu wadah untuk menampung para pelajar atau santri. Beberapa orang beranggapan bahwa santri berasal dari bahasa Tamil atau bahasa masyarakat india yaitu *Shastri*. *Shastri* diartikan sebagai guru mengaji tau seorang yang memahami kitab-kitab atau buku-buku dalam agama Hindu. Pendapat lain mengatakan pesantren berasal dari gabungan dua kata bahasa Sankrit, yakni *sant* yang berarti manusia baik dan *tra* yang bermakna suka menolong.

¹ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi" (Purwokero: *Jurnal Pendidikan STAIN Purwokerto*, vol. I no. 1, 2013) hlm. 25-26.

² Imam Syafe'I, "Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter" (Lampung: Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. VIII no I, 2017) hlm. 62.

Selain itu, ada juga yang berpendapat bahwa Pesantren berasal dari dua kata bahasa sankrit, yaitu *sant* berarti manusia dan *tra* yang berarti suka menolong. Jadi, apabila kata itu di gabungkan akan bermakna suatu tempat manusia yang suka menolong.³

Mayoritas orang jawa menganut agama Islam. Agama Islam di Pulau Jawa terbagi menjadi dua aliran, yaitu *Islam santri* dan *Islam abangan*. *Islam santri* adalah sebutan orang jawa yang menjalankan agama Islam yang sesuai dengan syari'atnya. Sedangkan *Islam abangan* adalah sebutan orang jawa yang beragama Islam tetapi tidak menjalankan ibadah shalat wajib. Akan tetapi, orang-orang ini tetap mengerjakan ibadah yang lainnya seperti puasa Ramadan dan membayar zakat. Dalam kehidupan sehari-hari *Islam abangan* tetap melakukan kegiatan tradisi leluhur jawa. Tradisi leluhur jawa ini adalah warisan dari nenek moyang yang bersumber dari agama pra Islam yaitu agama hindu dan Buddha. Tradisi yang masih selalu dilakukan yaitu menaruh sesaji di lokasi-lokasi atau tempat-tempat yang sudah ditentukan seperti pohon besar, perempatan atau pertigaan jalan dan tempat-tempat yang dianggap kramat dan yang lainnya. *Islam abangan* juga sering disebut Islam KTP (Kartu Tanda Penduduk).

Di kehidupan kesehariannya, orang jawa diatur dalam berbagai sistem nilai. Sistem nilai atau tata krama bisa diartikan menjadi aturan atau norma yang disetujui bersama. Sistem nilai itu diatur berdasarkan struktur sosial,

³ Adnan Mahdi, "Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia", (Samba: *Jurnal Islamic Review*, vol. II, no. 1, 2013), hlm. 3-4.

kekerabatan dan bahasa. Sistem-sistem berisi tentang nilai yang baik dan nilai buruk, yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Sistem aturan nilai ini yang menjadi pewarna kehidupan masyarakat Jawa. Masyarakat Jawa sangat menjunjung nilai aturan dan norma yang biasa disebut tata krama.⁴

Tata krama terdiri berasal dari dua “tata” dan “krama” dalam bahasa Jawa “*toto*” dan “*kromo*”. Tata atau *toto* memiliki makna aturan, norma, adat, peraturan. Krama atau *kromo* berarti sopan santun, perilaku santun, tingkah laku yang santun, bahasa yang santun, kelakuan yang santun, tindakan yang santun. Jadi bisa disimpulkan bahwa tata krama adalah suatu aturan yang berlaku di masyarakat yang berhubungan dengan tingkah laku dan perilaku sopan santun. Berbicara mengenai tata krama berhubungan dengan etika. Etika merupakan kebiasaan tingkah laku masyarakat yang berkaitan dengan kehidupan bersosial.⁵

Tata merupakan kata yang ada didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai taat pada tata tertib yang berlaku disuatu adat yang baik dan adab tentang tingkah laku, perkataan, serta cara berpakaian. Krama adalah perilaku yang baik dalam berbahasa maupun berperilaku. Jadi, bila kedua kata itu digabungkan menjadi tata krama yang dapat didefinisi menjadi budi pekerti luhur yang baik, beradab dan berkemanusiaan. Tata krama adalah rutinitas sopan santun yang sudah

⁴ Giyarto, *Selayang Pandang Jawa Tengah*, (Klaten: PT Intan Pariwara, 2018), hlm 30-31.

⁵ Miftahul Fikri, *Modul Bimbingan dan Konseling untuk Mengurangi Social Anxiety Narapidana Remaja*, (Padang: penelitian hibah LP2M UNP, 2018), hlm 61.

disetujui pada suatu lingkungan pergaulan antarmanusia. Peran tata krama begitu berpengaruh pada tingkah laku atau perilaku seseorang kepada masyarakatnya. Apabila individu mempunyai tata krama yang dipandang baik, maka masyarakat pastinya lebih mudah menerima orang tersebut disuatu kehidupan bermasyarakat pada lingkungan mereka.⁶

Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Bojong merupakan Pondok Pesantren semi modern yang masih menerapkan tata krama jawa pada proses pendidikannya. Seperti, kegiatan membungkukan badan saat kiai datang, membiasakan *salim* dengan kiai sesudah maupun sebelum kegiatan belajar, dan memiliki kultur budaya jawa yang kental. Di pondok pesantren ini menerapkan *unggah-ungguh* bahasa jawa pada kegiatan bersosialnya, contohnya menggunakan tata bahasa jawa yaitu bahasa jawa ngoko, bahasa jawa alus, dan lain sebagainya. Selain itu, pada kegiatan pembelajarannya juga menggunakan salah satu kitab karya Muhammad Syakir yang berjudul *Washoya lil abba lil abna*. Kitab ini berisi tentang kolaborasi akhlak rosulullah dengan akhlak yang dimiliki oleh orang jawa. Jadi para santri diajarkan untuk perilaku seperti rosulullah yang tidak menyimpang dari ajaran jawa. Seperti, saat memanggil sesama teman tidak memanggil dengan namanya, tetapi dengan menggunakan sebutan *mas* atau *kang* untuk santri putra dan *mbak* untuk santri putri.⁷

⁶ Dea Faustina Shaula dan Noor Hasyim, "Menanamkan Konsep Tata Krama pada Anak melalui Perancangan *Game* Edukasi" (Semarang: *Jurnal Informatika Universitas PGRI* vol. III, No. 1, 2017), hlm. 39

⁷ Riski Puja Aprilia, Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Muftabi'ien Bojong, wawancara pribadi, Bojong, 7 Januari 2021.

Maka dari itu peneliti memilih judul ”Penerapan Tata Krama Jawa dalam Proses Pendidikan Agama di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong”, diharapkan dapat menjadi referensi penerapan/aplikasi tata krama jawa di pondok pesanten. Selain itu, Tata Krama Jawa dianggap penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena sudah ada beberapa Pondok Pesantren semi modern maupun modern yang sudah meninggalkan ajaran-ajaran tradisional.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong menerapkan tata krama jawa dalam proses pendidikannya?
2. Bagaimana penerapan tata krama jawa dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong?
3. Apa faktor penunjang dan penghambat penerapan tata krama jawa di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui alasan Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong menerapkan tata krama jawa dalam proses pendidikannya.
2. Untuk mengetahui penerapan tata krama jawa dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong.
3. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat penerapan tata krama jawa di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang berguna bagi pembaca maupun bagi peneliti pribadi. Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

- a) Dapat menambah khasanah keilmuan utamanya bagi perencana kurikulum di pondok pesantren.
- b) Mendapatkan fakta dan data lapangan tentang penerapan tata karma pada proses pendidikan di pondok pesantren.

2. Kegunaan praktis

- a) Bagi Pendidik pondok, penelitian ini diharapkan mampu menambah gaya pembelajaran atau metode pembelajaran yang tidak meninggalkan tata karma jawa yang sudah ada.
- b) Bagi dunia akademik, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi meningkatkan penerapan tata krama jawa dalam proses pendidikan khususnya di pondok pesantren.
- c) Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang penerapan tata krama jawa dalam mendidik anak.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Peneliti dalam menyelesaikan penelitian akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang

akan digunakan pada penelitian kali ini. Penelitian kualitatif dinamakan metode baru, karena belum lama diketahui oleh banyak orang. Ada juga beberapa orang menyebutnya metode *postpositivistik* dikarenakan penelitian ini berdasarkan pada sebuah filsafat yaitu postpositivisme.

Selain *postpositivistik* penelitian ini juga disebut dengan metode *naturalistik* karena pada saat melakukan penelitian hasil penelitiannya kurang tersusun rapih atau tidak berpola. Metode *naturalistik* adalah sebutan lain dari metode penelitian kualitatif karena pada saat melakukan kegiatan penelitiannya menggunakan kondisi lingkungan yang alamiah dan tidak diada-ada (*natural setting*).⁸ Maka dari itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena setelah melakukan penelitian ini, data-data yang diperoleh pada saat proses penelitian setelahnya bisa diinterpretasikan/ diterapkan dalam proses belajar mengajar.

2. Sumber Data

Ada dua sumber data yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang di kumpulkan secara langsung oleh peneliti dan biasanya dikumpulkan menggunakan metode survei, observasi, ekperimental ataupun dokumentasi.⁹ Sumber primer dalam penelitian ini adalah kegiatan atau proses belajar dan dampak dari proses belajar yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2012), hlm. 7-8.

⁹ Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian*, (Tangerang Selatan : Universitas terbuka, 2019), hlm.5.3.

Mubtadi-ien Bojong. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan maka data yang dikumpulkan berupa data observasi lapangan dan data wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung dikumpulkan peneliti secara langsung melainkan diambil dari beberapa dokumen cetak ataupun elektronik.¹⁰ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai macam literature serta beberapa dokumentasi berupa foto serta video kegiatan pembelajaran pesantern yang dapat mendukung penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kali ini adalah wawancara serta observasi dilapangan.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung objek yang akan diteliti. Observasi dibagi menjadi 2 macam yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi dimana peneliti secara langsung berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian. Misalnya, peneliti ingin mengamati interaksi antara perkerja bangunan maka peneliti berpura-pura menjadi pekerja bangunan untuk memperoleh data. Sedangkan observasi non penelitian adalah observasi yang

¹⁰ Durri Andriani, dkk, *Metode Penelitian*, ..., hlm.5.3.

dilakukan peneliti namun tidak secara langsung menjadi bagian dari objek peneliti. Misalnya, peneliti ingin meneliti tingkah laku siswa didalam kelas, peneliti tidak berpura-pura menjadi siswa atau guru namun hanya melakukan wawancara dengan beberapa murid saja.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan gabungan dari observasi partisipan dan non partisipan. Peneliti akan menjadi santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Bojong serta melakukan beberapa wawancara dengan santri lain untuk mendapatkan data-data tentang penerapan tata krama jawa yang ada di pondok tersebut.

Metode ini dilaksanakan dengan cara mengamati kegiatan santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien. dari mereka bangun tidur, kegiatan *ngaji*, hingga kegiatan bermasyarakat mereka. Peneliti mengobservasi lalu mengambil beberapa data yang valid yang berupa data kualitatif.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif berbeda dengan wawancara yang dilakukan di dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif cenderung pertanyaan yang bersifat objektif yang berhubungan dengan jumlah atau nominal, sedangkan wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat subjektif

¹¹ M. Hariwujaya, *Metode Dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Yogyakarta: Elmatara, 2017), hlm. 58.

terfokus pada sebab akibat dari suatu kejadian. Wawancara pada penelitian kualitatif adalah pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului oleh beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian tidak hanya sekedar bercakap-cakap biasa namun ada susunannya dan bertahap dari percakapan informal menuju ke percakapan formal. Aturan wawancara pada saat penelitian lebih khusus dan padat dibandingkan dengan wawancara atau percakapan yang biasa dilakukan sehari-hari. Wawancara yang sifatnya tidak sama dengan percakapan yang biasa dilakukan sehari-hari memiliki tujuan tersendiri yaitu untuk mendapatkan informasi yang tidak dari satu sisi saja, oleh sebab itu, perlunya hubungan yang asimetris agar hasil wawancara lebih jelas.¹²

Metode ini dilakukan peneliti dengan cara berkunjung dan menetap beberapa hari di Pondok Pesantren lalu bertemu dengan kepala pondok pesantren dan beberapa pengurus serta beberapa santriwan dan santriwati. Lalu melakukan proses wawancara. Wawancara ini dilakukan guna mencari informasi yang valid mengenai penerapan atau aplikasi tata karma jawa di pondok pesantren hidayatul Mubtadi-ien. dengan wawancara peneliti mendapatkan data berupa pendapat seorang pengurus pondok yaitu data kualitatif.

¹² Imami Nur Rachmawati. "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: WAWANCARA" (Depok: *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol. XI, no.1, Maret 2007), hlm. 35-36.

4. Teknik Analisis Data

Peneliti akan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan model *Miles and Huberman*. Teknik analisisnya sebagai berikut :

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data ini maksudnya adalah mencatat hal-hal penting, mencari pokok-pokok permasalahan, terfokus pada permasalahan yang penting, lalu mencari tema dan pola penelitiannya. Dengan begitu data yang telah jadi dan terangkum dalam hasil penelitian akan memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.¹³

Data-data yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien sangat banyak. Maka dari itu, peneliti menyiapkan lembar observasi sesuai instrument penelitian yang sudah dibuat agar data-data yang ada dapat ditulis dengan rapih. Observasi dilakukan pada saat kegiatan berajar mengajar dan kegiatan sehari-hari kyai dan para santri. Peneliti mengamati kegiatan mereka lalu mencatat hal-hal yang berhubungan dengan penerapan tata krama jawa.

Selain observasi, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan kyai dan santri. Peneliti menyiapkan lembar wawancara yang sudah disesuaikan dengan instrument penelitian yang sudah

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm. 247.

dibuat. Lalu, melaksanakan kegiatan wawancara dengan kyai dan beberapa santri satu persatu dengan menyiapkan alat rekam suara dari *handphone* yang dimiliki oleh peneliti. Berikutnya, penulis menulis hasil wawancara berupa teks dialog sesuai hasil rekaman suara yang ada.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Teknik ini merupakan teknik penyajian data yang sudah direduksi tadi kedalam sebuah narasi yang lebih mudah dipahami dan sederhana. Penyajian data akan mempermudah memahami hasil penelitian lalu bisa merencanakan kerja selanjutnya sesuai pemahaman yang sudah dibuat. Selanjutnya disarankan selain dengan teks naratif, juga membuat grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.¹⁴

Setelah mendapatkan data berupa data observasi dan wawancara, peneliti lalu merangkum data-data tersebut dalam bentuk narasi tentang penerapan tata krama jawa yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Mutadi-ien yang sederhana dan mudah untuk dipahami.

c) *Conclusion Drawing / verification*

Selanjutnya peneliti melakukan *conclusion drawing* atau menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini diikuti dengan verifikasi data yang telah diambil saat berada di lapangan.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian*, ..., hlm. 249.

Di dalam penelitian kualitatif kesimpulan yang disampaikan diawal bukanlah hal yang paling utama tetapi hanya bersifat sementara. kesimpulan dapat berubah apabila didalam pengamatan lapangan tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung dan valid. Jika dalam pengamatan lapangan mendapatkan bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan diawal merupakan kesimpulan yang valid dan terbukti. Kesimpulan merupakan penemuan baru yang sebelumnya ada maupun tidak ada. Temuan itu dapat berbentuk narasi deskriptif tentang suatu onjek yang masih remang-remang menjadi lebih jelas dan terang.¹⁵

Dari data observasi dan wawancara yang sudah dibuat narasi lalu disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah disampaikan yaitu, bagaimana penerapan tata krama jawa dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong dan apakah hal penunjang dan penghambatnya. Tata krama yang dimaksud adalah tata krama dalam berbahasa, tata krama dalam berpakaian, dan tata krama dalam bergaul dengan sesama maupun dengan orang yag lebih tua.

F. Sistematika Penulisan skripsi

Agar memperoleh pembahasan yang runtut, tertata, dan mudah dipahami pembaca. Maka peneliti akan menyampaikannya dengan sistematika penulian skripsi sebagai berikut :

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian*, ..., hlm.252.

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori, bab ini berisi deskripsi teori masyarakat jawa, tata krama jawa, pendidikan di pondok pesantren, serta penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

BAB III Hasil Penelitian, bab ini berisi profil Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien, lalu berikutnya hasil penelitian untuk menjelaskan rumusan masalah bagaimana penerapan tata krama jawa dalam proses pendidikan dan apa faktor penunjang dan penghambat penerapan tata krama jawa di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong.

BAB IV Analisa Hasil Penelitian, pada Bab ini peneliti menyajikan analisis hasil penelitian bagaimana penerapan tata krama jawa dalam proses pendidikan dan apa faktor penunjang dan penghambat penerapan tata krama jawa di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong.

BAB V Penutup yang meliputi simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Alasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong menerapkan tata krama jawa dalam proses pendidikannya adalah pondok tersebut terletak di daerah bojong yang masih kental dengan tata krama jawanya dan penerepan tata krama jawa juga sejalan dengan ajaran Islam yaitu *al-urf*. *Al-urf* adalah istilah dalam Islam yang berarti adat kebiasaan masyarakat yang sudah berjalan lama.
2. Penerapan tata krama jawa dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul mubtadi-ien Bojong dilaksanakan dengan membawa kebiasaan bertata krama jawa santri yang sudah diterapkan di rumah. Kebiasaan yang dibawa adalah kebiasaan yang diajarkan oleh orang tua atau wali santri berupa menghormati orang tua, bergotong royong, menghargai sesamanya, *guyub rukun*, *andhap asor*, *lembah manah*, menyayangi sesama, dan lain sebagainya.

Penerapan ini dimulai dari keberagaman kebiasaan santri yang biasa diterapkan di rumah. Lalu, pengasuh membuat aturan atau tata tertib yang dapat menampung semua keberagaman tersebut. Tata tertib itu berisi kewajiban, larangan, sanksi dan beberapa aturan tambahan. Tata tertib ini dibuat untuk menyatukan keberagaman tata krama jawa yang dibawa

santri dari rumah serta agar penerapan tata krama jawa dalam proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan terarah.

Selain membuat tata tertib, pengasuh juga menerapkan kajian kitab *Washoya lil abba lil abna*. Kitab ini dikaji karena berisi tentang adab-adab yang dilakukan antara seorang Ayah kepada anaknya serta kitab tersebut berisi tentang tuturan atau nasihat seorang ayah kepada anaknya. Hal tersebut dilakukan oleh pengasuh untuk menunjang penerapan tata krama jawa dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong.

Selain membuat tata tertib dan melakukan kajian kitab, pengasuh juga menugaskan pengurus untuk menjadi penghubung antara santri dan pengasuh. Pengurus bertugas mengawasi kegiatan santri. Apabila pengasuh melihat ada santri yang tidak menerapkan tata tertib atau tidak bertata krama dengan baik maka pengasuh akan memberi arahan kepada pengurus lalu pengurus akan memberikan arahan kepada santri tersebut.

Di Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi-ien Bojong, baik pengasuh maupun pengurus tidak pernah mengadakan penilaian tingkat keberhasilan penerapan tata krama jawa dalam proses pendidikan. Tingkat keberhasilan penerapan tata krama jawa para santri dapat dilihat pada saat santri berinteraksi dengan sosialnya. Seperti dengan sesama santri, pengurus, pengasuh, maupun masyarakat yang ada dilingkungan pesantren.

3. Ada berbagai faktor yang menjadi penunjang dan penghambat penerapan tata krama jawa dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul mubtadi-ie bojong. Antara lain :

a. Faktor penunjang

- 1) Santri yang sudah menerapkan tata krama jawa dengan baik dan sesuai dengan tata tertib pondok.
- 2) Santri yang sudah lama mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren.

b. Faktor penghambat

- 1) Santri baru yang lama beradaptasi di lingkungan pondok karena belum menerapkan tata krama jawa dengan baik.
- 2) Santri yang berasal dari luar Pulau Jawa.

B. Saran

Perencanaan penerapan tata krama jawa dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Bojong, dapat mencontoh penerapan tata krama jawa yang ada pada Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Sidorjo. Penerapan tata krama jawa di MTs Darul Ulum sidoarjo tertuang dalam Skripsi karya Alifatun Nur Faizza yang berjudul Manajemen Program Tata Krama Siswa dalam Mewujudkan Penguatan Pendidikan Karakter di Mts Darul Ulum Sidoarjo. Penelitian ini menjelaskan bahwa ada perencanaan yang matang dalam penerapan tata krama. Dari perencanaan kegiatan, pengorganisasian sekolah, pelaksanaan program tata krama siswa, pengawasan dan evaluasi pengawasan implementasi program tata krama siswa, serta hasil evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Durri, dkk. 2019. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Aprilia, Elina Intan. 2019. "Tata Krama Budaya Jawa Membentuk Sikap Santun Anak Usia Dini". Dalam *Indonesian Journal of Early Childhood*. vol. 1:28-35. Semarang.
- Aprilia, Riski Puja. 2021. *Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtabi'ien Pekalongan*. wawancara pribadi. Pekalongan.
- Budiutomo, Triwahyu. 2014. "Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Ungguh-ungguh di Sekolah". Dalam *Academy Of Education Journal*. vol. V:53-70. Yogyakarta.
- Chotimah, Chusnul, Mei Fita Asri Untari, dan M. Arief Budiman. 2019. Analisis Penerapan Ungguh Ungguh Bahasa Jawa dalam Nilai Sopan Santun. *International Journal of Elementary Education*. vol. III:203-209. Semarang.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2015.
- Faizza, Alifatun Nur. 2020. "Manajemen Program Tata Krama Siswa dalam Mewujudkan Penguatan Pendidikan Karakter di MTS Darul Ulum Waru Sidoarjo". Surabaya: Skripsi Sarjana Menejemen Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel.
- Fikri, Miftahul. 2018. *Modul Bimbingan dan Konseling untuk Mengurangi Social Anxiety Narapidana Remaja*. Padang: penelitian hibah LP2M UNP.
- Giyarto. 2018. *Selayang Pandang Jawa Tengah*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Hariwujaya, M. 2017. *Metode Dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Elmatara.
- Hartomo, Rio. 2008. "Perbedaan terhadap Tata Krama Jawa dalam Menghormati Orang Tua pada Remaja Desa dan Remaja Kota". Yogyakarta: Skripsi Sarjana Psikologi Universitas Sanata Darma.
- Hasan, Muhammad. 2015. "Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren" . Dalam *Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*. vol. XXIII no. 2. hal. 295-305. Pamekasan.

- Krisdiyanto, Gatot, Muflikha, dkk. 2019. "Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas". Dalam *Jurnal Tabawi: Jurnal ilmu Pendidikan*. vol. XV No. 1. hlm. 16. Surabaya.
- Mahdi, Adnan. 2013. "Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia". Dalam *Jurnal Islamic Review*. vol. II No. 1. hlm. 3-4. Samba.
- Munaffingah, Umi. 2012. *Trampil Micara Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Javalitera.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi". Dalam *Jurnal Pendidikan STAIN Purwokerto*. vol. I No. 1. hlm. 25-26. Purwokerto.
- Prihantono, Djati. 2012. *Etika Lan Moralitas Urip Masyarakat Jawa*. Jakarta: Javalitera.
- Puspitorini, Bungsu Ratih. 2018. *Jelajah Jawa Tengah, Ragam Bahasa dan Sastra Jawa Tengah*. Surakarta: PT Borobudur Inspira Nusantara.
- Puspitorini, Bungsu Ratih. 2018. *Jelajah Jawa tengah, Tata Nilai dan Adat Istiadat Jawa Tengah*. Surakarta: PT Borobudur Inspira Nusantara.
- Rachmawati, Imami Nur. 2007. "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara". Dalam *Jurnal Keperawatan Indonesia* vol. XI: 36-40. Depok.
- Rubini. 2018. "Peningkatan Tata Krama Siswa Di Sekolah Melalui Bimbingan Tehnik Sosiodrama". Dalam *Jurnal Riset Daerah*. vol. XVII. No. 1. hlm. 2991-3005. Bantul.
- Shaula, Dea Faustina & Noor Hasyim. 2017. "Menanamkan Konsep Tata Krama pada Anak melalui Perancangan Game Edukasi". *Jurnal Informatika UPGRI* Vol. III: 39-44. Semarang
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Suminto. 2018. "Peningkatan Tata Krama Pergaulan Melalui Layanan Orientasi Pada Siswa SMP". Dalam *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. vol. I No. 1. hlm. 35-41. Kayen.
- Syafe'I, Imam. 2017. "Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter". Dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. vol. VIII no 1. Hal. 61-82. Lampung.
- Tholib, Abdul. 2015 "Pendidikan di Pondok Pesantren Modern". dalam *Risalah: Jurnal Pendidikan Islam dan Studi Islam*. vol. 1 no 1. Hal. 60-61. Indramayu.

Zuhriy, Muhammad Syaifuddien. 2011. "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf". Dalam *Jurnal UIN Sunan Kalijaga*. vol XIX. no 2. hlm. 287-310. Yogyakarta.